

## Analisis Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila Pada Usaha Bapak Gandhi Di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim

Delta Maryeta Putri <sup>1)</sup>; Rika Dwi Yulihartika <sup>2)</sup>; Herri Fariadi <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Study Program of Agribisnis Faculty of Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [deltamaryeta@gmail.com](mailto:deltamaryeta@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [28 Mei 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [28 Juli 2026]

### KEYWORDS

*Tilapia Farming, Development Strategy, Darat Sawah Village, Seginim Subdistrict.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license*



### ABSTRAK

Budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang menjanjikan keuntungan yang cukup besar yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan menggunakan analisis SWOT Strengths (kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), Threats (Ancaman). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa yaitu Kekuatan utama usaha budidaya ikan nila Bapak Gandhi terletak pada ketersediaan lahan dan kolam 4,00 dan pengalaman dan keterampilan pembudidaya 4,00. Sementara itu, kelemahan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sarana dan prasarana budidaya 1,66. Peluang terbesar bagi usaha ini adalah tingginya permintaan pasar terhadap ikan nila dan harga pasar ikan nila sebesar 4,00. Di sisi lain, ancaman utama adalah kondisi lingkungan dan cuaca 1,00. Strategi yang dapat diterapkan adalah. 1. Mengembangkan sistem kolam ikan berkelanjutan sesuai kondisi lahan 2. Memanfaatkan sistem resirkulasi air untuk menghemat pemakaian air dan menjaga kualitas air kolam. 3. Menerapkan jadwal pembersihan berkala untuk stabilitas debit dan kualitas air. 4. Bekerja sama dengan pemasok benih unggul yang teruji kualitasnya. 5. Membuat pembibitan sendiri untuk kontrol stok benih dan pengurangan biaya jangka panjang. 6. Menggunakan pakan berkualitas tinggi yang sesuai usia ikan untuk pertumbuhan optimal. 7. Terapkan feeding program berdasarkan fase umur ikan: benih, pembesaran, panen. 8. Membangun kerja sama pemasaran dengan buyer lokal atau jaringan distribusi. Kata Kunci: Budidaya ikan nila, Strategi pengembangan.

### ABSTRACT

Freshwater fish farming is a business that promises quite large profits that can provide greater selling value. This study aims to analyze internal and external factors in the development of Mr. Gandhi's tilapia fish farming in Darat Sawah Village, strategies that can be applied in the development for Mr. Gandhi's Tilapia Farming in Darat Sawah Village, Seginim Sub-District, South Bengkulu Regency. This research uses a descriptive quantitative research method, and uses data collection techniques with Observation, Interviews, and Documentation using SWOT analysis Strengths (strengths), Weaknesses (Weaknesses), Opportunities (Opportunities), Threats (Threats). The results of the research revealed that the main strength for Mr. Gandhi's Tilapia Farming business lies in the availability of land and ponds 4.00 and the experience and skills of farmers 4.00. Meanwhile, the main weakness identified is the limited facilities and infrastructure for cultivation 1.66. The biggest opportunity for this business is the high market demand for tilapia fish and the market price of tilapia fish of 4.00. On the other hand, the main threats are environmental and weather conditions. Strategies that can be implemented are: 1. Developing a sustainable fish pond system according to land conditions. 2. Utilizing a water recirculation system to conserve water and maintain pond water quality. 3. Implementing a regular cleaning schedule to stabilize water flow and quality. 4. Collaborating with suppliers of superior, quality-tested seeds. 5. Establishing your own nursery to control seed stock and reduce long-term costs. 6. Using high-quality feed appropriate to the age of the fish for optimal growth. 7. Implementing a feeding program based on the fish's age stages: seed, grow-out, and harvest. 8. Building marketing partnerships with local buyers or distribution networks.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang banyak dan beraneka ragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>, panjang garis pantai ± 95,181 km, dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.480 pulau. Subsektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya sejak lama menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan (D. P. Handayani, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani, perikanan budidaya memiliki peranan yang sangat besar. Kontribusi terbesar dari perkembangan perikanan budidaya berasal dari perikanan budidaya air tawar. Ikan Nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki prospek yang cerah untuk dibudidayakan (Sukmawati et al., 2025). Ikan Nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu ikan nila merupakan salah satu komoditi unggulan

perikanan tawar karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggemari ikan nila (Mirwantini & Hafsaridewi, 2023).

Budidaya Ikan nila memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani ikan. Budidaya ikan nila dapat dilakukan di kolam dan sawah. Produk perikanan termasuk produk yang memiliki sifat sangat mudah rusak/busuk. Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan yang lain adalah tingkat kesegarannya (Andriani et al., 2025). Tingkat kesegaran ikan terkait dengan cara penanganan ikan. Salah satu bentuk penanganan ikan adalah pengolahan. Pengolahan ikan dapat menghasilkan produk perikanan yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar (L. Handayani & Gusliany, 2024).

Budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Pengolahan ikan dapat menghasilkan produk perikanan yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar. Budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang menjanjikan keuntungan yang cukup besar (Widaryati et al., 2024). Pengolahan ikan dapat menghasilkan produk perikanan yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar. Budidaya ikan air tawar merupakan usaha yang menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Pengolahan ikan dapat menghasilkan produk perikanan yang dapat memberikan nilai jual yang lebih besar (Hanafi et al., 2023).

Sektor perikanan air tawar merupakan salah satu pilar ekonomi penting di Kabupaten Bengkulu Selatan. Kecamatan Seginim, khususnya Desa Darat Sawah, memiliki potensi sumber daya air yang melimpah berkat adanya sistem irigasi teknis Air Nipis yang mengalir sepanjang tahun. Kondisi geografis yang berupa dataran rendah dengan debit air yang stabil menjadikan wilayah ini sangat ideal untuk budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) (Mistina & Maruanaya, 2025). Budidaya ikan nila merupakan salah satu komoditas unggulan di kecamatan seginim, Budidaya ikan nila di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, adalah sektor yang sudah maju dan sangat potensial, terutama dengan menggunakan sistem kolam air deras (Hazmi et al., 2025). Seginim bahkan menjadi salah satu sentra utama pemasok ikan nila di wilayah Bengkulu dan sekitarnya, termasuk hingga ke Sumatera Selatan dan Lampung. Kecamatan Seginim memiliki kondisi geografis yang ideal untuk budidaya ikan air tawar, khususnya nila, berkat ketersediaan sumber air yang melimpah dan mengalir deras, yang sangat cocok untuk sistem Kolam Air Deras (KAD) (Mendrofa & Zebua, 2025).

Bapak Gandhi merupakan salah satu pembudidaya ikan nila di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memanfaatkan potensi tersebut. Namun meskipun didukung lahan yang subur dan ketersediaan air, strategi pengembangan usaha budidaya ini masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan, serangan penyakit, serta strategi pemasaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai peluang pengembangan budidaya ikan nila agar usaha Bapak Gandhi dapat berlanjut secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan Budidaya ikan nila di Kecamatan seginim lebih tepatnya di desa Darat sawah.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Budidaya Ikan Nila.

1. Sistem Budidaya Kolam Air Deras (KAD).  
Sistem ini adalah ciri khas daerah yang memiliki sumber air melimpah seperti Seginim. Menurut Sutrawati (2018:15) dalam jurnalnya yang berjudul mengenai Teknis Budidaya Ikan Nila yang mana Prinsip utamanya adalah mengandalkan debit air yang besar untuk mengganti volume air kolam secara cepat. Prinsip Kerja: Air dialirkan secara terus-menerus. Hal ini membuat kadar oksigen terlarut (O) selalu tinggi dan sisa metabolisme (kotoran ikan) langsung terbuang keluar kolam.
2. Budidaya Ikan Nila pada Kolam Semen/Beton (Air Deras).  
Budidaya ikan nila di kolam semen atau beton merupakan sistem budidaya intensif yang bertujuan untuk memaksimalkan produksi pada lahan yang terbatas.
3. Manajemen pakan pada budidaya ikan nila.  
Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha budidaya ikan nila secara intensif di kolam beton. Karena kolam semen tidak menyediakan pakan alami, pemenuhan nutrisi ikan sepenuhnya bergantung pada pakan buatan (pellet).
4. Habitat dan Kebiasaan Hidup  
Nila dapat hidup di perairan yang dalam dan luas maupun di kolam yang sempit dan dangkal. Nila juga dapat hidup di danau, waduk, rawa, sawah, tambak air payau dan keramba umum (Suyanto, 1994; Djarijah, 1995; dan Taufik et al., (2002). Ikan Nila bersifat eurihaline (Djunaidi et al., 2016) yang menyebabkan ikan nila dapat hidup di dataran rendah yang berair tawar hingga perairan bersalinitas tinggi. Sesuai dengan respon osmotiknya, ikan nila termasuk tipe osmoregulator (Pullin, et.al. 1992). Ikan nila yang masih kecil atau benih biasanya lebih cepat menyesuaikan diri terhadap kenaikan

salinitas dibandingkan ikan nila yang berukuran besar (Aliyas et al, 2016). Ikan nila toleran terhadap lingkungan payau dan dapat tumbuh sangat baik pada salinitas 15 g/liter (Sucipto dan Prihartono, (2007). Menurut Kordi (2013), ikan nila dapat hidup di perairan dengan salinitas 0 -35 ppt namun salinitas yang sesuai bagi ikan nila untuk hidup optimal, 0-30 ppt.

5. Kebiasaan Makan (Feeding Habit).

Pakan merupakan faktor penting dalam proses budidaya perairan. Pakan menjadi unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Biaya pakan pada suatu proses budidaya mencapai 60-70 % dari biaya produksi (Sahwan 2004). Ikan nila bersifat omnivora (pemakan segala). Di alam, mereka memakan plankton, lumut, dan tumbuhan air. Namun, dalam setiap budidaya intensif seperti diseginim, ikan nila diberikan pakan buatan (pellet) untuk mempercepat masa panen.

### Strategi Pengembangan

Menurut Kotler, P., & Keller, K. L. (2021:30). Dalam bukunya yang berjudul Marketing Management (16th global ed.). Pearson Education. strategi pengembangan (dalam konteks bisnis) adalah pendekatan yang dirancang untuk mencapai posisi pasar yang optimal melalui beberapa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pelanggan dan permintaan pasar. Mereka juga menekankan bahwa strategi yang sukses harus mengintegrasikan analisis pasar komprehensif dengan inovasi berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan dinamika industri yang berubah menjadi cepat.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2001). Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal (Hunger and Wheelen, 2003). M

Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi S-O menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi W-O menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi S-T merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman dan WT merupakan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2006). Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (David, 2004).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha bapak Gandhi yang berlokasi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan dipilih karena merupakan salah satu sentra budidaya Ikan Nila di Bengkulu Selatan yang memiliki potensi strategis untuk dikembangkan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Februari 2026. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu memahami secara detail proses, strategi, kendala, serta faktor pendukung "Strategi pengembangan budidaya Ikan Nila". Teknik utama yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, sehingga mampu memberikan data yang kaya dan valid dari berbagai sumber. Seperti menurut (Umar, 2020) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Serta menurut (Sugiyono, 2020) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kejelasan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara, partisipan dapat

menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan rinci (Martono, 2021). Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati proses operasional. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Makbul, 2021a). Observasi merupakan sebuah deskriptif secara sistematis tentang sebuah fenomena dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan ataupun kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh lebih baik dan jelas (Ansori, 2020). Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian (Lexy, 2023). Dokumen yang digunakan bisa berupa bahan tertulis seperti laporan, buku, surat, arsip, foto, hasil rapat, dan rekaman yang relevan. Pemilihan Responden dilakukan secara purposive atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam proses peluang budidaya ikan nila di lokasi tersebut. Kriteria utama untuk menjadi informan adalah kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan representatif tentang strategi, tantangan, serta praktik-praktik yang berlangsung dalam usaha budidaya yang sedang dikaji (Gagah Daruhadi & Pia Sopiati, 2024).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif, proses perumusan strategi dilakukan melalui dua tahap yaitu Tahap masukan (analisis faktor internal dan eksternal) dan tahap pencocokan (Analisis Swot). Tahapan masukan merupakan tahapan memasukkan faktor - faktor yang mempengaruhi suatu usaha yang meliputi analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE (Yuli Tinambunan, 2024).

Dalam menganalisis data faktor internal dari strategi pengembangan budidaya Ikan Nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan langkah pertama adalah mengidentifikasi variabel internal yang berperan penting. Variabel ini meliputi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Ikan Nila, modal yang digunakan, fasilitas yang digunakan seperti kolam dan peralatan, kualitas benih Ikan, teknik budidaya yang diterapkan, manajemen produksi, serta sistem pengelolaan lingkungan Kolam.

Dalam menganalisis data faktor eksternal strategi pengembangan budidaya Ikan Nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah kecamatan Seginim, pertama-tama pengumpulan data eksternal dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait di sekitar pemilik kolam ikan, seperti perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada. Survei lapangan juga dilakukan untuk melihat strategi dan Potensi secara langsung. Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus diantisipasi agar pengembangan ikan nila dapat berjalan sukses dan berkelanjutan (Makbul, 2021b).

Membuat daftar faktor-faktor internal dan eksternal utama faktor yang termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk menentukan bobot setiap faktor digunakan skala 1, 2 dan 3. Bobot setiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor. Adapun bobot yang diperoleh akan berada pada kisaran antara 0 sampai 1 pada setiap faktor, tanpa memperdulikan apakah faktor kunci kekuatan atau kelemahan serta peluang dan ancaman faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terbesar pada prestasi perusahaan diberi bobot tertinggi. Jumlah dari seluruh bobot yang diberikan harus sama atau lebih kurang dengan 1 (satu).

Menentukan rating antara 1 sampai 4 untuk setiap faktor, dimana untuk matrik IFE, skala nilai rating untuk kekuatan yang digunakan yaitu: 1 = Sangat Lemah, 2 = Lemah, 3 = Kuat, 4 = Sangat Kuat. Untuk faktor-faktor kelemahan kebalikan dari faktor kekuatan, dimana skala 1 sangat lemah dan skala 4 berarti sangat kuat. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk mendapatkan skor pembobotan dan semua hasil kali tersebut dijumlahkan secara vertikal untuk mendapatkan skor total bagi peluang pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi.

Strategi pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan seginim hendaknya didasarkan pada hasil analisis menyeluruh baik dari sisi internal. didasarkan pada hasil analisis menyeluruh baik dari sisi internal maupun eksternal. Berdasarkan pendekatan Business Model Canvas (BMC) dan analisis SWOT yang banyak diaplikasikan pada usaha budidaya ikan nila yang efektif adalah strategi agresif yang memaksimalkan kekuatan internal serta memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

Tahap keputusan strategi adalah pepaduan hasil pembobotan EFE dan IFE dilakukan analisis dan Matriks SWOT. Dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 1. Tahap Keputusan Strategi**

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun Peluang pengembangan ikan nila Bapak Gandhi. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan ikan nila Bapak Gandhi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan

Menurut (Kotler, P., & Keller, 2020) Dalam bukunya yang berjudul Marketing Management (16th global ed.). Pearson Education. strategi pengembangan (dalam konteks bisnis) adalah pendekatan yang dirancang untuk mencapai posisi pasar yang optimal melalui beberapa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pelanggan dan permintaan pasar, seperti faktor internal berupa ketersediaan lahan dan debit air yang stabil, seperti keterbatasan modal atau teknologi budidaya, serta kualitas benih ikan nila, manajemen pakan, modal usaha, pengalaman dan keterampilan pembudidaya, hingga sarana dan prasarana budidaya. Selanjutnya pada kolam ikan nila Bapak Gandhi pastinya mempunyai beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi ketersediaan lahan dan debit air yang stabil, seperti keterbatasan modal atau teknologi budidaya, serta kualitas benih ikan nila, manajemen pakan, modal usaha, pengalaman dan keterampilan pembudidaya, Berikut adalah hasil dari kuesioner yang diwawancarai oleh peneliti terhadap responden:

**Tabel 1. Matriks IFE Faktor Internal Ikan Nila Bapak Gandhi.**

| No    | Kekuatan                                | Rating | Bobot | R X B |
|-------|-----------------------------------------|--------|-------|-------|
| 1.    | Pengalaman dan Keterampilan pembudidaya | 4,00   | 0,165 | 0,66  |
| 2.    | Manajemen pakan dan FCR                 | 3,66   | 0,165 | 0,60  |
| 3.    | Ketersediaan air dan debit air          | 4,00   | 0,141 | 0,56  |
| 4.    | Kualitas benih ikan nila                | 3,66   | 0,150 | 0,54  |
| 5.    | Ketersediaan lahan dan kolam            | 4,00   | 0,130 | 0,52  |
| 6.    | Modal usaha                             | 3,66   | 0,130 | 0,48  |
| Total |                                         |        | 0,881 | 3,36  |

| No                           | Kelemahan                     | Rating | Bobot | R X B |
|------------------------------|-------------------------------|--------|-------|-------|
| 7.                           | Sarana dan Prasarana Budidaya | 1,66   | 0,130 | 0,21  |
| Total                        |                               | 1,66   | 0,130 | 0,21  |
| Total Kekuatan dan Kelemahan |                               |        | 1     | 3,57  |

Skor dari faktor internal tersebut adalah untuk total skor EFE sebesar 3,36 dengan ada tingginya ketersediaan air dan debit air, ketersediaan lahan dan pengalaman keterampilan pembudidaya yaitu 4,00 yang terdapat di kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Dan dengan kelemahannya yaitu 0,21 yang hasilnya lebih besar kekuatan daripada kelemahan. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi Tingginya permintaan pasar ikan nila, dukungan kebijakan pemerintah, harga pakan ikan, serangan penyakit, persaingan usaha budidaya, serta kondisi lingkungan dan cuaca, Berikut adalah hasil dari kuesioner yang diwawancarai oleh peneliti terhadap responden :

**Tabel 2. Matriks EFE Faktor Eksternal Ikan Nila Bapak Gandhi**

| No                           | Peluang                       | Rating | Bobot | R X B |
|------------------------------|-------------------------------|--------|-------|-------|
| 1.                           | Permintaan pasar ikan nila    | 4,00   | 0,180 | 0,72  |
| 2.                           | Harga pakan ikan              | 4,00   | 0,145 | 0,58  |
| 3.                           | Dukungan kebijakan pemerintah | 3,33   | 0,123 | 0,40  |
| Total                        |                               |        | 0,448 | 1,7   |
| No                           | Ancaman                       | Rating | Bobot | R X B |
| 1.                           | Kondisi lingkungan dan cuaca  | 1,00   | 0,182 | 0,33  |
| 2.                           | Pesaigan usaha budidaya       | 2,00   | 0,180 | 0,36  |
| 3.                           | Serangan penyakit ikan        | 2,00   | 0,145 | 0,30  |
| Total                        |                               |        | 0,529 | 0,99  |
| Total Kekuatan dan Kelemahan |                               |        | 1     | 2,66  |

Skor dari faktor eksternal tersebut adalah untuk total skor EFE sebesar 4,00 dengan ada tingginya permintaan pasar ikan nila yaitu 4,00 yang terdapat di kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Serta dengan ancaman terbesar di kolam tersebut adalah 0,99 dan dengan peluang terbesar yaitu 1,7 yang hasilnya lebih besar peluang daripada ancaman.

#### Penentuan Hasil Akhir

Dari hasil kuesioner yang di teliti oleh peneliti terhad responden terkait faktor internal berupa (stregnhts, weaknesess) dan eksternal (opportunities, threats) dalam strategi pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan adalah:

Faktor Internal (X): S =3,36

W = 0,21

Faktor eksternal (Y): O = 1,07

T = 0,99

Dari hasil diatas menjelaskan faktor internal 3,80 dan pada faktor eksternal 0,99 bahwa strategi dalam pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi masuk dalam kategori kuadran I (Agresif) yang memiliki kekuatan internal yang baik dan peluang pasar yang besar.

#### Hasil Analisis SWOT

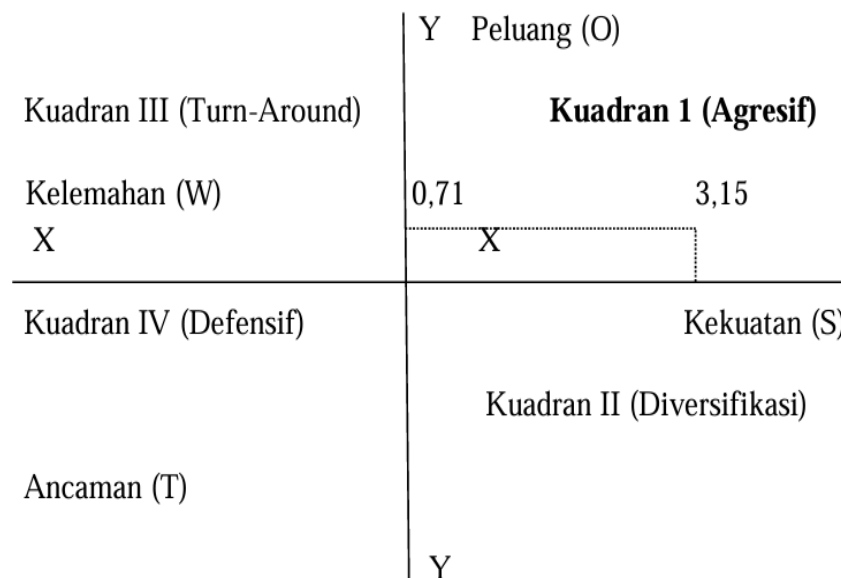
Berdasarkan data analisis SWOT pada Tabel 4.1 dan tabel 4.2 hasil perhitungan nilai skor bobot faktor internal dan eksternal yang ada pada strategi pengembangan kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu perhitungan terhadap sumbu X sebagai sumbu horizontal merupakan hasil pengurangan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor

internal dan perhitungan nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu peluang dikurangi ancaman hasil dari faktor tersebut akan diperoleh strategi yang tepat dalam strategi pengembangan kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis SWOT**

| No | Item      | Nilai tertimbang | Selisih | Hasil |
|----|-----------|------------------|---------|-------|
| 1  | Kekuatan  | 3,36             | 3,15    | +     |
| 2  | Kelemahan | 0,21             |         |       |
| 3  | Peluang   | 1,7              | 0,71    | +     |
| 4  | Ancaman   | 0,99             |         |       |

Analisis SWOT yang dilakukan sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi pengembangan kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan SWOT matrik ini dibangun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi baik internal maupun eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil analisis pada matrik SWOT yaitu kekuatan sebesar 3,15 bernilai positif dan peluang sebesar 1,7 bernilai positif yang mana koordinat ini terletak pada kuadran I yaitu Strategi Agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dalam pengembangan kolam ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Karena usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy) ataupun dengan rekomendasi strategi progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal (Sholikha et al., 2024).



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Dari diagram SWOT pada gambar diatas terlihat jelas bahwa pengembangan budidaya ikan nila bapak gandi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki faktor internal yang lebih besar Adalah kekuatan yang paling besar. Dalam analisis SWOT yang dilakukan dengan pada strategi pengembangan budidaya ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka dengan kondisi internal dan eksternal pada strategi pengembangan budidaya ikan nila bapak Gandhi di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Analisis SWOT

| FAKTOR INTERNAL                                                                                            | KEKUATAN (S)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | KELEMAHAN (W)                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                            | 1. Ketersediaan lahan dan kolam<br>2. Ketersediaan air dan debit air<br>3. Kualitas benih ikan nila<br>4. Manajemen pakan dan FCR<br>5. Modal usaha<br>6. Pengalaman dan keterampilan pembudidaya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Sarana dan prasarana budidaya (W1)                                                                   |
| FAKTOR EKSTERNAL                                                                                           | STRATEGI S-O                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | STRATEGI W-O                                                                                         |
| <b>PELUANG (O)</b> -<br>Permintaan pasar ikan nila - Dukungan kebijakan pemerintah - Harga pakan ikan      | 1. Mengembangkan sistem kolam ikan berkelanjutan sesuai kondisi lahan.<br>2. Memanfaatkan sistem resirkulasi air untuk menghemat pemakaian air dan menjaga kualitas air kolam.<br>3. Menerapkan jadwal pembersihan berkala untuk stabilitas debit dan kualitas air.<br>4. Bekerja sama dengan pemasok benih unggul yang teruji kualitasnya.<br>5. Membuat pembibitan sendiri untuk kontrol stok benih dan pengurangan biaya jangka panjang.<br>6. Menggunakan pakan berkualitas tinggi yang sesuai usia ikan untuk pertumbuhan optimal.<br>7. Terapkan feeding program berdasarkan fase umur ikan: benih, pembesaran, panen.<br>8. Membangun kerja sama pemasaran dengan buyer lokal atau jaringan distribusi. | Peningkatan sarana dan prasarana dalam memenuhi peluang yang ada (W1, O1, O2, O3)                    |
| FAKTOR EKSTERNAL                                                                                           | STRATEGI S-T                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | STRATEGI W-T                                                                                         |
| <b>ANCAMAN (T)</b> -<br>Serangan penyakit ikan - Persaingan usaha budidaya - Sarana dan prasarana budidaya | Maksimalkan penerapan bibit ikan unggul, dan pemberian pakan yang tepat, dan pemeliharaan baik untuk hasil panen yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar (S1, S2, S3).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Sesuaikan kapasitas usaha di dalam kolam dengan kondisi lahan induk menjaga kesehatan ikan (W1, T1). |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai strategi pengembangan budidaya ikan nila Bapak Gandhi di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan & Kelemahan): Kekuatan utama usaha budidaya ikan nila Bapak Gandhi terletak pada ketersediaan lahan dan kolam 4,00 serta manajemen pakan yang baik. Sementara itu, kelemahan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sarana dan prasarana budidaya. Meskipun demikian, secara akumulatif nilai kekuatan 3,36 masih lebih tinggi dibandingkan nilai kelemahan 0,21.
2. Faktor Eksternal (Peluang & Ancaman): Peluang terbesar bagi usaha ini adalah tingginya permintaan pasar terhadap ikan nila dan harga pasar ikan nila sebesar 4,00. Di sisi lain, ancaman yang paling signifikan adalah keterbatasan sarana prasarana pendukung serta risiko serangan penyakit ikan, dengan total nilai ancaman mencapai 0,71.
3. Posisi Strategis Usaha Melalui perhitungan matriks SWOT, diperoleh titik koordinat selisih Sumbu X (Kekuatan - Kelemahan) =  $3,36 - 0,21$  dan Y (Peluang - Ancaman) =  $1,7 - 0,71$  (berdasarkan selisih peluang 3,15 dan ancaman 0,71).
4. Strategi Pengembangan yang Direkomendasikan Berdasarkan diagram analisis SWOT, usaha budidaya ikan nila Bapak Gandhi berada 44 pada posisi yang memerlukan Strategi Diversifikasi (Kuadran II). Meskipun usaha memiliki kekuatan internal yang cukup untuk beroperasi, ancaman eksternal yang ada cukup besar. Oleh karena itu, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan (seperti stabilitas debit air dan pengalaman budidaya) untuk menciptakan

variasi atau inovasi guna meminimalisir ancaman (seperti pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas sarana secara bertahap). Hal ini bertujuan agar usaha tetap dapat tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan dan kondisi lingkungan yang menantang.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan posisi usaha yang berada di Kuadran I (Agresif), peneliti memberikan beberapa saran strategis bagi keberlanjutan usaha budidaya ikan nila Bapak Gandhi:

1. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pakan: Mengingat skor ancaman eksternal yang hampir menyamai peluang disarankan bagi Bapak Gandhi untuk mulai mencari alternatif pakan mandiri atau teknologi automatic feeder guna menekan biaya produksi dan ketergantungan pada harga pakan pabrikan yang tidak stabil.
2. Optimalisasi Pemasaran Digital: Meskipun permintaan pasar sudah meningkat, keterlibatan aktif di media sosial atau platform ecommerce lokal dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke luar Kecamatan Seginim. Hal ini akan memperbesar skor peluang dan menjauhkan posisi usaha dari titik nol pada sumbu eksternal. 45
3. Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan: Bapak Gandhi disarankan untuk semakin mempererat koordinasi dengan Tokoh Masyarakat (Kepala Desa) dan dinas terkait untuk mendapatkan akses bantuan teknis atau subsidi benih/pakan, sehingga hambatan modal dan teknologi dapat diminimalisir.
4. Manajemen Risiko Penyakit: Dengan debit air yang stabil namun cuaca yang terkadang ekstrem, diharapkan adanya pemantauan rutin terhadap kualitas air sungai agar risiko kematian ikan akibat penyakit atau perubahan suhu dapat ditekan sedini mungkin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Novaliana, R. N., Perikanan, D., Perikanan, F., Padjadjaran, U., & Barat, J. (2025). Produktivitas Budidaya Ikan Nila Dalam Sistem In-Pond Raceway System ( Iprs ): Telaah Pustaka In-Pond Raceway System ( Iprs ): Literature Review. *Jurnal Ruaya*, 13(2), 122–132.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Airlangga University Press. Gagah Daruhadi & Pia Sopiati. (2024). *Metode Pengumpulan Data Penelitian*. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Hanafi, I., Arianto, R. F., Praba, A., & Pinem, R. (2023). Evaluasi Multikriteria Daerah Pengembangan Budidaya Ikan Nila Di Indonesia Menggunakan Metode Moora – Roc. *Jurnal Tekno Kompak*, 20(1), 181–192.
- Handayani, D. P. (2020). Hama Dan Penyakit Pada Budidaya Ikan Nila.
- Handayani, L., & Gusliany. (2024). Analisis Pertumbuhan Ikan Nila ( *Oreochromis Niloticus* ) Dalam Budidaya Akuaponik Pada Program Kemitraan Masyarakat Di Kwt Alam Lestari, Desa Lampuyang. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 13(2), 32–38.
- Hazmi, M., Hasbi, H., & Prayoginingsih, H. (2025). Budidaya Ikan Nila ( *Oreochromis Niloticus* ) Melalui Sistem Bioflok Guna Memenuhi Kebutuhan Gizi Anan Asuh Di Lksa Al-Amin Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 11(1), 7–18.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th Ed.). Pearson Education. Lexy. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Makbul. (2021a). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Makbul, M. (2021b). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Pascasarjana Uin Alauddin Makassar.
- Martono, N. (2021). .*Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.
- Mendrofa, K. H., & Zebua, E. K. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Budidaya Ikan Nila Di Indonesia : Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 3(1), 73–88.
- Mirwantini, C., & Hafsaridewi, R. (2023). Ikan Nila Di Kabupaten Magelang Business Development Strategy Of Tilapia Farming Village In Magelang Regency. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 15(12), 81–92.
- Mistina, R. S., & Maruanaya2, Y. (2025). Analisis Model Budidaya Ikan Nila Merah ( *Oreochromis Sp .* ) Dan Strategi Pengembangannya Di Kampung Legari , Distrik Makimi , Kabupaten Nabire “ Analysis Of The Red Tilapia ( *Oreochromis Sp .* ) Aquaculture Model And. *Jurnal Akademi Perikanan Kamasan*, 6(1), 35–46.

- Sholikha, L. Z., Latuconsina, H., & Pitono, J. (2024). Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Instalasi Perikanan Budidaya Air Tawar Puntan Kota Batu. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 6(1), 159–169.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sukmawati, Y., Putri, A., Scabra, A. R., Naola, B., Putri, S., Hafizah, D. K., Pradina, S., & Junaidi, M. (2025). Tingkat Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Sistem Budidaya Bioflok. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 5(3), 80–89.
- Umar, H. (2020). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Rajawali.
- Widaryati, R., Zidan, M., & Amelia, R. (2024). Budidaya Ikan Nila ( *Oreochromis Niloticus* ) Dengan Menggunakan Media Pemeliharaan Yang Berbeda. *Jurnal Belida Indonesia*, 4(1).
- Yuli Tinambunan. (2024). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi: Evaluasi Dan Pengembangan Model. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 3(01), 10–19.  
<https://doi.org/10.58471/Jeami.V3i01.599>